

**HUBUNGAN MENGONSUMSI MAKANAN MANIS DENGAN KEJADIAN
INFEKSI *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI**

Natalia Dwiyanti Babomoi¹, Christiani Bumi Pangesti², Desy Widyastutik³

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi menurut (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja. Menurut WHO jumlah wanita didunia yang pernah mengalami keputihan atau Flour Albus adalah 75%. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh remaja usia 15-24 tahun, yaitu sekitar 31,8%. Data statistik Jawa Tengah tahun 2013 jumlah remaja putri di Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun pernah mengalami keputihan, sedangkan jumlah kasus infeksi menular seksual yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah tahun 2013 terdapat sebanyak 8.671 kasus. Keputihan adalah kondisi saat vagina mengeluarkan lendir atau cairan menyerupai nanah yang disebabkan kuman. Terkadang keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna. Mengonsumsi makanan dengan jumlah gula yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif pada bakteri bermanfaat yang tinggal di vagina. **Metode:** Survey Analitik dengan menggunakan rancangan Cross-sectional. **Populasi dan Sampel:** semua remaja putri di kelas IX yang berjumlah 104 siswi SMP Negeri 2 Sidoharjo, Sragen. Sampel dibagi menggunakan rumus slovin dengan nilai margin eror 10% hasil yang didapat sebanyak 50 sampel responden. **Hasil:** ada hubungan yang signifikan antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja putri. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan Antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi kelas IX SMP Negeri 2 Sidoharjo Kota Sragen ditandai dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Remaja, Keputihan, Makanan Manis

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja (Darma et all, 2017).

Flour albus patalogis sering di sebabkan oleh infeksi, salah satunya *Bakteri Vaginosis (BV)* dalah penyebab tersering (40-50% dari kasus infeksi vagina), *Vulvovaginal candidiasis (VVC)* disebabkan oleh jamur, 80%-90% oleh *candida albicans*, *Trichomoniasis (TM)* disebabkan oleh *Trichomoniasis vaginalis* angka kejadian sekitar 5-10% dari kasus infeksi vagina.

Menurut WHO jumlah wanita didunia yang pernah mengalami keputihan atau *Flour Albus* adalah 75%. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan. Ini karena Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang dan mengakibatkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh remaja usia 15-24 tahun, yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih beresiko terkena keputihan (Iswatun et al., 2021). Berdasarkan data statistik Jawa Tengah tahun 2013 jumlah remaja putri di Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun pernah mengalami keputihan, sedangkan jumlah kasus infeksi menular seksual yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah tahun 2013 terdapat sebanyak 8.671 kasus (Wahyuni, 2018).

Keputihan adalah kondisi saat vagina mengeluarkan lendir atau cairan menyerupai nanah yang disebabkan kuman. Terkadang keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna. Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasite (Salamah et al, 2020). Keputihan (*vaginal candidiasis*) atau infeksi di bagian kewanitaan utamanya disebabkan jamur candida, selain juga oleh bakteri. Jamur yang tumbuh di vagina secara berlebihan ini dipicu beberapa faktor di antaranya asupan makanan. Konsumsi makanan berkadar gula tinggi menjadi faktor risiko munculnya keputihan (Febriyanti et al, 2018).

Mengonsumsi makanan dengan jumlah gula yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif pada bakteri bermanfaat yang tinggal di

vagina. Selaput lendir dinding vagina mengeluarkan glikogen, suatu senyawa gula. Bakteri yang hidup di vagina disebut lactobacillus (bakteri baik) yang mampu meragikan gula menjadi asam laktat. Proses ini menghambat pertumbuhan jamur dan menahan perkembangan infeksi vagina. *Flour Albus* tetap terkendali bila makanan yang dikonsumsi adalah karbohidrat dengan kadar gula yang rendah.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Survey Analitik dengan menggunakan rancangan *Cross-sectional*. Dalam rancangan studi ini Peneliti mengukur variable independen dan variable dependen secara bersamaan, untuk mengetahui hubungan Antara suatu penyakit atau karakteristik dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

| Kejadian Keputihan | | |
|--------------------|---------------|----------------|
| Kejadian Keputihan | Frekuensi (F) | Presentasi (%) |
| Normal | 17 | 34% |
| Tidak Normal | 33 | 66% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keputihan (Flour Albus) pada siswi kelas IX SMP Negeri 2 Sidoharjo, Sragen tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 33 orang (66%) mengalami keputihan yang tidak normal pada siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Sidoharjo Srage tahun 2023.

Dari hasil penelitian menunjukkan ada 4 orang (31%) responden yang jarang mengonsumsi makanan manis namun mengalami keputihan patologis. Menurut peneliti penyebab keputihan yang dialami oleh 4 orang (31%) responden tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden tentang penyebab keputihan yang bisa disebabkan oleh kebersihan genetalia yang tidak benar, menggunakan pakaian atau celana dalam yang ketat, stress pada remaja yang

diakibatkan oleh beban tugas yang didapatkan dari sekolah

Makanan manis

| Makanan | Frekuensi | Presentasi |
|--------------|-----------|-------------|
| Manis | (F) | (%) |
| Sering | 43 | 86% |
| Jarang | 7 | 14% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Makanan Manis pada siswi SMP Negeri 2 Sidoharjo, Sragen tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 43 orang (86%) siswi kelas IX SMP negeri 2 Sidoharjo Kota Sragen menyukai makanan manis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi SMP Negeri 2 Sidoharjo Kota Sragen sebagian besar 43 orang (86%) memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan manis. Menurut peneliti sebagian besar responden memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan manis disebabkan karena kurangnya pengetahuan bahwa mengonsumsi makanan manis dapat menyebabkan keputihan.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mencari hubungan Antara variable dependen dengan variable independen menggunakan uji statistic *Chi square* dengan ($\alpha = 0,05$) (Notoatmodjo, 2012 dalam Mustafa, 2019).

Hubungan Mengonsumsi Makanan Manis dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus*

| Makanan | Keputihan | | | | Total | | P Value |
|--------------|-----------|------|--------------|------|-------|-----|---------|
| | Normal | | tidak normal | | | | |
| Manis | F | % | F | % | F | % | 0,000 |
| Jarang | 9 | 0,69 | 4 | 0,31 | 13 | 100 | |
| Sering | 8 | 0,22 | 29 | 0,78 | 37 | 100 | |
| Total | 17 | 0,34 | 33 | 0,66 | 50 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3 Hubungan Mengonsumsi makanan manis dengan kejadian infeksi *Flour Albus* pada siswi SMP Negeri 2 Sidoharjo kota sragen tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa dari 13 responden dengan kebiasaan jarang mengonsumsi makanan manis sebanyak (26%) atau sebagian responden yang jarang mengonsumsi makanan manis mengalami keputihan yang normal. Sedangkan dari 37 responden dengan kebiasaan mengonsumsi makanan manis sebanyak (74%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden yang jarang mengonsumsi makanan manis, sebanyak 9 orang (69%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang normal dan 4 orang (31%) responden mengalami keputihan normal. Sedangkan dari 37 responden yang sering mengonsumsi makanan manis, sebanyak 29 orang (78%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan tidak normal dan 8 orang (22%) responden mengalami keputihan yang normal.

Sehingga secara deskriptif terdapat hubungan antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian infeksi *flour Albus*. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai $P\ value = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak berarti data sampel mendukung adanya perbedaan atau hubungan yang bermakna antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian infeksi *flour Albus* pada remaja putri di SMP Negeri 2 Sidoharjo Kota Sragen.

KESIMPULAN

1. Usia responden pada penelitian ini adalah 14 – 15 tahun dari kelas IX SMP Negeri 2 sidoharjo kota Sragen.
2. Sebagian besar responden mengalami infeksi *flour albus* sebanyak 33 orang (66%), dan responden dengan kebiasaan sering mengonsumsi makanan manis sebanyak 43 orang

3. (86%) Ada hubungan yang signifikan antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian infeksi *flour albus* pada remaja siswi SMP Negeri 2 Sidoharjo Kota Sragen ditandai dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- All, Sitorus at. 2020. "Hubungan Konsumsi Fast Food, Makanan/ Minuman Manis Dan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Dan Status Gizi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi." *Journal Of Public Health and Community Medicine* 1:10–17.
- Atusnah, Wilda; Agus, Yenita. 2021. "Stres Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Keperawatan Semester 2." *Jurnal Keperawatan Silampari Volume 5, Nomor 1, Desember 2021 e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN: 2597-7482 DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2933> STRES* 5:272–81.
- Basri, Nissa Rizkiani. 2014. "HUBUNGAN GULA DARAH SEWAKTU DENGAN KEJADIAN FLUOR ALBUS PADA WANITA HAMIL USIA 13-40 MINGGU DI RS PRIKASIH PONDOK LABU PERIODE JANUARI-APRIL 2014 Laporan."
- Chaniago, Hastuti Rahma. 2018. "Hubungan Flour Albus Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Di RSUD Dr.F.L. Tobing Sibolga Tahun 2018."
- Darma, Muhammad. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2(6):1–9.
- Febriyanti, Hellen and Wike Sriyohanna. 2018. "Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Ne Dan Kejadian Keputihan Pada Ada Remaja Putri." 3(2):191–97.
- Iswatun, Iswatun and Lamongan District. 2021. "Journal of International Dental and Medical Research ISSN 1309-100X [Http://Www.Jidmr.Com](http://www.jidmr.com) The Effect of Health Education Iswatun Iswatun and et Al." *Journal of International Dental and Medical Research ISSN 1309-100X [Http://Www.Jidmr.Com](http://www.jidmr.com) The.*
- Mango, Frafianus Mikael. 2018. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Individual Menggunakan Aplikasi Pesan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Minum Obat TBC."
- Marhaeni, Gusti Ayu. 2016. "Keputihan Pada Wanita." 13(01):30–38.
- Mustafa, Deska Robiatius. 2019. "Analisis Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas Ix Di Smp Negeri 21 Kota Serang Tahun 2019."
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." 17:25–32.
- Regilta, Windy Wiga ; Sofoanawati, Alvina. 2021. "Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja Dari Berbagai Perguruan Tinggi Di Indonesia Terhadap Gejala Keputihan Normal Dan Abnormal." 02(02):686–97.
- Salamah, Umi, Djati Wulan Kusumo, and Desi Nurlaela Mulyana. 2020. "Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan." *Jurnal Kebidanan – Vol 9, No 1 (2020), 7-14 ISSN 2301-8372 (Print); ISSN 2549-7081 (Online) DOI: [10.26714/jk.9.1.2020.7-14](https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14)* 9(1):7–14.
- Sari, Yunita Diana and Rika Rachmawati. 2020. "KONTRIBUSI ZAT GIZI MAKANAN JAJANAN TERHADAP ASUPAN ENERGI SEHARI DI INDONESIA [ANALISIS DATA SURVEY KONSUMSI MAKANAN INDIVIDU 2014] (FOOD AWAY FROM HOME [FAFH] CONTRIBUTION OF NUTRITION TO DAILY TOTAL ENERGY INTAKE IN INDONESIA)." *PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN (The Journal of*

Nutrition and Food Research)
43(1):2940.

wahyuni, Sri. 2018. "Jurnal Komunikasi
Kesehatan VolIX No.1 tahun 2018."

Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.IX
No.1 Tahun 2018 HUBUNGAN (1):39-
49.

1.